



Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Gudang Garam Tbk

Muhammad Shoalihin¹, M. Rimawan³ Alwi²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Indonesia

sholihingfc9@gmail.com , rimawan111@gmail.com ; alwibima2@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine and describe the effect of the debt to equity ratio (DER) on profit growth at PT. Gudang Garam Tbk. for the period 2015-2024. The research method used is quantitative. The type of research used is associative research. This study is explanatory. The sample was taken using a purposive sampling method, consisting of the income statement of PT. Gudang Garam Tbk. for the period 2015-2024. The results indicate that the DER variable has no significant effect on profit growth. This is proven to be significant = $0.149 > 0.05$. Therefore, when the DER increases, it has no significant effect on profit growth. The simple regression analysis for this study is $Y = -1.176 + 2.415 X$. The determination test then yields a correlation value (R) of 0.241 or 24.1%, indicating that the dependent and independent variables are positive. This means that if the DER increases, profit growth will also increase. The coefficient of determination (adjusted R²) can provide an influence of DER on the dependent variable (profit growth) which is indicated by R², which is 0.146.

Keywords: Analysis, Effect, Debt to Equity Ratio, Profit Growth.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh rasio debt to equity (DER) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Gudang Garam Tbk. Periode 2015-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini bersifat eksplanatori. Sampel diambil dengan metode purposive sampling berupa laporan laba rugi PT. Gudang Garam Tbk. Selama periode 2015-2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini terbukti signifikan = $0.149 > 0.05$. Jadi ketika DER naik, itu tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba. Analisis regresi sederhana untuk penelitian ini $Y = -1,176 + 2,415 X$. kemudian uji determinasi memberikan nilai korelasi (R) sebesar 0,241 atau 24,1% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen berkorelasi positif, artinya jika DER meningkat maka pertumbuhan laba juga akan meningkat. Nilai koefisien determinasi (adjusted R²) dapat memberikan pengaruh DER terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) yang ditunjukkan dengan R² yaitu sebesar 0,146.

Kata Kunci: Analisis, Pengaruh, Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha terutama di Indonesia mewajibkan masing-masing perusahaan mampu melakukan pengelolaan usaha secara baik. Jumlah perusahaan yang bekerja pada situasi perekonomian sekarang mengakibatkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Dengan begitu, setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk

meningkatkan kinerjanya (Alwi, 2021). Secara umum alasan memulai suatu usaha adalah untuk memperoleh laba bagi pemiliknya. Oleh karena itu, untuk memelihara, mengelola dan mengembangkan usaha perusahaan, maka setiap perusahaan diwajibkan menjadi satu kesatuan yang dapat berperanserta dalam memperoleh tujuan perusahaan, salah satunya adalah mendapatkan laba yang optimal. Laba mampu dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat menunjukkan hasil dari kegiatan perusahaan yang dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu. Semakin tinggi keuntungan perusahaan tentu kinerja perusahaan akan semakin baik serta dapat memberikan manfaat bagi investor di masa mendatang (Galang, 2022).

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah relevan jika laporan keuangan tersebut dapat di gunakan sebagai alat untuk mengevaluasi aktivitas yang dilakukan dan sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan perusahaan yang baru untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan yang baik berkinerja baik menunjukkan laba yang di dapatpun tinggi. Pada lingkungan investasi, untung yang tinggi bisa di amati pada kinerja suatu perusahaan, dan makin besar keuntungan yang di inginkan maka kinerja akan jauh lebih baik. Pertumbuhan laba pastinya akan mensimulasikan ketetapan investasi investor maupun kandidat investor yang telah memberikan permodalan pada perusahaan, serta kreditur yang membantu perusahaan untuk mendapatkan pinjaman (Lesmana, 2020).

Pertumbuhan laba tentunya akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan, maupun para kreditur yang akan memberikan pinjaman kedalam Perusahaan (Purwitasari & Soekotjo, 2019). Menurut Prasongko & Hirawati,(2021) menyatakan bahwa dalam peningkatan pertumbuhan laba perusahaan harus menghitung pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan tersebut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan laba yang ada oleh pihak manajemen ditunjukan melalui laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba yang stabil, akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Pertumbuhan laba adalah peningkatan presentase keuntungan bisnis. Perubahan profit yang baik menunjukan bahwa keadaan keuangan perusahaan baik, serta meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan dapat membaik seiring meningkatnya profit perusahaan (Gautama & Hapsari, 2016). Sedangkan Menurut (Bionda & Mahdar, 2017) mengatakan bahwa salah satu cara dapat digunakan untuk memprediksi laba Perusahaan adalah dengan melakukan perhitungan rasio

keungan untuk mengetahui apakah suatu Perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba.

Untuk mendanai operasional dan ekspansi, perusahaan sering kali menggunakan kombinasi modal sendiri dan utang. Menurut (Hery, 2021) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Sedangkan menurut Menurut Fitriati (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah bagian dari rasio solvabilitas yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, baik itu besar atau pun kecil nilai rasio DER, hal tersebut dapat berpengaruh pada tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin besar rasio DER maka akan semakin baik, dan apabila rasio DER tersebut rendah maka tingkat pendanaan yang disediakan pemilik akan semakin tinggi dan semakin besar pula batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap aktiva. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Dari definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang dijadikan sebagai gambaran untuk menilai modal yang bersumber dari utang perusahaan dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditor kepada Perusahaan, penggunaan utang yang optimal dapat mendorong pertumbuhan laba, (Purwanto et al., 2024).

PT Gudang Garam Tbk adalah salah satu perusahaan produsen rokok kretek terkemuka dan terbesar di Indonesia. Didirikan pada tanggal 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo, perusahaan ini berbasis di Kediri, Jawa Timur. PT Gudang Garam Tbk (GGRM) telah resmi melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada tanggal 27 Agustus 1990. Pada saat melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut, saham perusahaan dilepas dengan harga penawaran Rp 10.250 per lembarnya. PT Gudang Garam Tbk memproduksi berbagai jenis rokok kretek, yang diklasifikasikan menjadi Sigaret Kretek Tangan (SKT), Sigaret Kretek Mesin (SKM) Reguler, Sigaret Kretek Mesin Mild, Sigaret Klobot Kretek, dan Sigaret Putih Mesin. Berikut ini kondisi laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk tahun 2020-2024, berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada (www.idx.com).

Tabel 1.1 Laba bersih, Total Utang, Total Ekuitas dan laba bersih PT Gudang Garam Tbk 2020-2024 (dalam juta rupiah).

Tahun	Total Utang	Total Ekuiti	Laba Bersih
2020	17,009,992	58,522,468	7,647,729
2021	28,369,283	59,288,274	5,605,321
2022	29,125,010	57,855,966	2,779,742
2023	29,536,433	60,862,843	5,324,516
2024	20,824,215	61,916,591	980,804

Sumber data: www.idx.com

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Utang sempat naik dari 17 juta (2020) hingga puncaknya 29,5 juta (2023). Namun, di tahun 2024 ada penurunan drastis menjadi 20,8 juta. Ini artinya perusahaan melakukan pelunasan utang yang cukup besar di tahun terakhir, sedangkan pada ekuitas positif karena terus tumbuh konsisten dari 58,5 juta (2020) hingga mencapai 61,9 juta (2024). Ini menandakan pondasi internal perusahaan sebenarnya semakin kuat dan stabil, dan yang terjadi pada laba bersih menjadi perhatian saat ini meskipun selalu untung (tidak pernah rugi/minus), nilainya terus merosot. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2024, di mana laba bersih menurun drastis hingga tersisa 980.804.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah Utang pada PT Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan di tahun 2021, 2022, dan 2023.
- 2) Total Ekuitas pada PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan tahun 2022.
- 3) Laba bersih pada PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan pada tahun 2021, 2022 dan puncaknya 2024.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Adakah pengaruh secara signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap pertumbuhan laba Pada PT Gudang Garam Tbk?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh secara signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap pertumbuhan laba Pada PT Gudang Garam Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) Rasio solvabilitas mencerminkan besaran perusahaan mendaai asetnya melalui utang. Semakin besar proporsi utang terhadap pendanaan aset, semakin tinggi risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Rasio ini berfokus pada risiko keuangan dalam jangka panjang (Sukamulja, 2019). Namun menurut Kariyoto (2020) bahwa rasio solvabilitas merupakan indikator potensi suatu perusahaan dalam menangani kewajiban

utang yang berjangka pendek atau jangka panjang. Rasio dengan perhitungan yang menilai seberapa efektif perusahaan dalam mencukupi kewajiban utang melalui sumber daya miliknya. Maka, rasio solvabilitas menyediakan acuan yang luas tentang kapasitas perusahaan dengan menjaga keseimbangan antara pembiayaan melalui ekuitas dan utang, serta membantu menilai sejauh mana perusahaan bisa bertahan di tengah berbagai komitmen keuangan yang harus dipenuhi.

Debt to Equity Ratio menjadi rasio yang pemakaiannya untuk pengukuran dalam mengetahui perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya membandingkan dengan modal miliknya. Rasio yang menunjukkan perbandingan antar total utang perusahaan dan total ekuitas. Dengan tingkat DER yang tinggi, menjadi besar juga porsi pendanaan yang berasal dari utang, yang berarti perusahaan lebih bergantung pada pinjaman. Namun DER dengan tingkat rendah, perusahaan menjadi lebih mengandalkan modalnya sendiri. Pengukuran DER memberikan gambaran tentang risiko keuangan yang dihadapi perusahaan dalam jangka panjang (Toni, 2021).

Berdasarkan penjelasan dari berbagai teori yang disajikan, maka rumus yang didapatkan menurut Soekarno et al. (2021) sebagai berikut ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Pertumbuhan Laba

Menurut Erizal & Hanifa (2024) pertumbuhan laba ini menggambarkan pada penghasilan bersih atau laba yang digunakan sebagai salah satu indikator utama untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan. Laba lebih dari sekadar menunjukkan keahlian perusahaan dalam menciptakan keuntungan, namun dengan dapat menjadi dasar untuk berbagai pengukuran lainnya, seperti efisiensi operasional dan stabilitas keuangan. Selain itu, pertumbuhan laba juga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai keunggulan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan strategi bisnisnya. Sehingga, pertumbuhan laba dianggap sebagai alat dalam menilai performa keseluruhan perusahaan serta daya tariknya bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Hubungan antara pertumbuhan laba dengan rasio keuangan yang mencakup rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas ini menurut Yanti et al. (2024) ialah pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh rasio profitabilitas jika perusahaan dapat memanfaatkan kinerja serta menghasilkan laba dari penjualan, mengendalikan biaya operasional dan mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan laba. Pertumbuhan laba juga dapat

dipengaruhi rasio likuiditas jika perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek, mengelola kewajiban lancar serta dapat meningkatkan pertumbuhan laba dengan mengelola persediaan agar tidak menumpuk untuk kelancaran likuiditas perusahaan. Menurut Setiawan (2022), pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh rasio solvabilitas jika rasio tersebut dapat memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan laba dari biaya produksi dan struktur modal yang stabil serta dapat mengacu pada penggunaan utang untuk menambah potensi adanya laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, rumus yang digunakan oleh Purwanto et al. (2024) seperti berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y_t : Laba bersih tahun sekarang

Y_{t-1} : Laba bersih tahun sebelumnya.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Untuk memahami mekanismenya secara spesifik, berikut adalah poin-poin pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba:

- Beban Bunga yang Meningkat: Semakin tinggi DER, semakin besar utang yang harus ditanggung perusahaan. Kewajiban membayar bunga tetap dalam jumlah besar, baik saat kondisi pasar sedang baik maupun turun, akan mengurangi porsi laba bersih yang bisa digunakan untuk ekspansi.
- Peluang Ekspansi Terbatas: Karena besarnya porsi kas yang harus dialokasikan untuk membayar pokok dan bunga utang, perusahaan memiliki modal internal yang lebih sedikit untuk mendanai investasi atau proyek baru yang menguntungkan di masa depan.
- Risiko Finansial: Tingkat DER yang tinggi (melebihi batas aman industri) menaikkan risiko gagal bayar. Ketidakstabilan ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan konsumen yang berujung pada penurunan kinerja penjualan dan laba.

Beberapa penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba (Ryadi & Abundanti, 2023). Sementara itu, penelitian lainnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba (Lesmana et al., 2022). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Gudang Garam Tbk.

4. Kerangka Pikir

Gambar kerangka pikir menjelaskan bahwa pengaruh secara signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada PT Gudang Garam Tbk dapat diukur dengan indikator-indikator yang terdapat pada variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Sehingga nantinya akan diketahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap pertumbuhan laba dan bagaimana cara penanganan yang baik untuk masalah tersebut. Adapun kerangka pikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X) dan Pertumbuhan Laba (Y). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah data laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk. Laporan neraca berupa utang dan total ekuitas sedangkan laporan laba rugi berupa laba bersih.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi dalam kegiatan ini adalah berupa data-data kuangan meliputi: laporan keuangan pada PT Gudang Garam Tbk. Sejak tahun 2000-2024 selama 24 tahun. Menurut Sugiyono (2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan alasan ketersediaan data yang update untuk penelitian dan teknik penentuan sampel pada penelitian ini memerlukan pertimbangan tertentu atau sampel di tarik dari sejumlah populasi dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini jumlah sampel penelitian selama 10 tahun terakhir mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2024 pada PT Gudang Garam Tbk.

Lokasi penelitian pada PT Gudang Garam Tbk Jakarta pusat. Yang beralamatkan di Jl. Jenderal A. Yani No. 75-79, RT.5/RW.7, Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka

Putih, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10510. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian tidak dilakukan secara langsung di lapangan melainkan menggunakan data yang diperoleh dari data resmi PT. Gudang Garam Tbk. Data penelitian diperoleh melalui pengunduhan laporan keuangan dari annual report yang tersedia di situs resmi PT. Gudang Gram Tbk.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid dalam penelitian Sugiyono (2021), menjelaskan bahwa teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dan mendukung proses analisis. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2021), Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengkaji dokumen tertulis, gambar, atau karya monumental yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Gudang Garam Tbk.

2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2021), studi pustaka dilakukan dengan membaca berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah yang relevan dengan permasalahan penelitian [CITE_1] di mana penelitian ini menjadikan jurnal-jurnal penelitian terdahulu sebagai acuan pada situs atau website yang tersedia. Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jurnal dan buku.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Regresi Linear Sederhana

Pengertian regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa: “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Persamaan Umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

a = konstanta atau bila harga X = 0

b = koefisien regresi

X = DER

2. Koefisien Korelasi Sederhana

Untuk menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam SPSS ada tiga metode korelasi sederhana (*bivariate correlation*) di antaranya: *Pearson correlation*, *Kendall's tau-b*, dan *Spearman correlation*.

Tabel 3.1 Deskripsi Koefisien Korelasi sebagai Berikut:

Internal koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber data: Sugiyono (2022)

3. Koefisien Determinasi Sederhana

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap pertumbuhan laba Pada PT Gudang Garam Tbk. dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi,

Uji Signifikansi

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan uji statistik t (t -test) pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

Uji T-Statistik

Menurut (Sugiyono, 2022) Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan probabilitas $sig > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probabilitas $sig < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_1 diterima).

HASIL PENELITIAN

1. Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26.0, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.176	.740		-1.590	.151
	DER	2.415	1.514	.491	1.595	.149

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sehingga model regresi sederhana yang dapat diperoleh dari data di atas adalah sebagai berikut: Diketahui nilai Constant (a) sebesar -1.176, sedangkan nilai DER (b/koeffisien regresi) sebesar 2.415, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -1.176 + 2.415X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

1. Konstanta sebesar -1,176 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen DER sama dengan 0, maka variabel dependen Pertumbuhan Laba adalah sebesar -1,176.
2. Koefisien regresi DER (X) sebesar 2,415 menunjukkan bahwa DER memiliki hubungan positif dengan Pertumbuhan Laba. Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan DER, maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 2,415.

2. Koefisien Korelasi Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.146	.44986

a. Predictors: (Constant), DER

Berdasarkan hasil olahan data SPSS versi 26.0 tersebut, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,491, yang menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara DER dan Pertumbuhan Laba tergolong sedang.

Hal ini merujuk pada tabel interpretasi koefisien korelasi di bawah ini.

Tabel 4.5 Koefisien Korelasi sebagai berikut :

Internal koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. Koefisien Determinasi Sederhana

Dalam analisis korelasi, terdapat angka yang disebut koefisien determinasi atau koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r).

Tabel 4.3 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.146	.44986

a. Predictors: (Constant), DER

Berdasarkan hasil olahan data SPSS versi 26.0 pada Tabel 4.3, diperoleh diperoleh nilai koefisien determinasi = 0,241. Pengujian ini menyatakan bahwa variabel DER terhadap Pertumbuhan Laba berpengaruh sebesar 24,1%. Sedangkan 75,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diuji oleh peneliti ini seperti aset, modal, dan variabel lain.

4. Uji Signifikansi

Uji t-statistik

Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 untuk melihat uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Uji t-statistik

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.176	.740		.151
	DER	2.415	1.514	.491	.149

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan hasil output SPSS versi 26.0 di atas antara DER dan Pertumbuhan Laba diperoleh nilai t_{hitung} (X) DER = 1.596 dengan jumlah derajat kebebasan (dk) = n-1 atau 10 - 1 = 9. Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} = 2.2621, maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1.596 < 2.2621), dan nilai sig 0.149 > 0.05 sehingga hipotesis yang menyatakan: *Debt to Equity Ratio* (DER)

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba pada PT Gudang Garam Tbk. (H1 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya jumlah utang perusahaan tidak menjadi penentu utama dalam kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau meningkatkan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sitohang (2019) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba pada PT Gudang Garam Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan PT Gudang Garam Tbk.

Disarankan agar perusahaan ini meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya meskipun tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Perusahaan perlu mengembangkan inovasi produk dan strategi pemasaran yang lebih agresif untuk meningkatkan penjualan. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis risiko yang lebih mendalam terhadap penggunaan utang, guna menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kestabilan keuangan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian di masa depan disarankan untuk memasukkan variabel lain, seperti Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Selain itu, memperluas periode penelitian atau meningkatkan jumlah sampel perusahaan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan komprehensif. Penelitian yang lebih mendalam tentang dampak faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi global dan kebijakan pemerintah, juga dapat memberikan wawasan tambahan yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam industri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. (2021). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets dan Return on Equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

- manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(1), 10–16. <https://doi.org/10.35814/jbk.v4i1.829>
- Fitriati, F., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di LQ-45 Periode 2015-2019. *MANOR: Jurnal Manajemen dan Organisasi Review*, 3(1), 68–77. <https://doi.org/10.38035/jmp.v3i1>
- Galang. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 23–31.
- Gautama, B. P., & Hapsari, D. W. (2016). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. *E-Proceeding of Management*, 3(1), 132–139.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lesmana, A., dkk. (2020). Pengaruh pertumbuhan laba terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 67–75.
- Prasongko, A., & Hirawati, H. (2021). Analisis pertumbuhan laba dan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 35–44.
- Purwitasari, E., & Soekotjo, H. (2019). Pengaruh pertumbuhan laba terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(7), 1–15.
- Purwanto, E., Hanum, N., & Putri, A. (2024). *Financial Distress & Profit Growth: A Bibliometric & Empiric Analysis* (Edisi 1). Percetakan Diandra.
- Purwanto. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan*. [Penerbit tidak diketahui]
- Putri, A., & Purwanto, E. (2024). Analisis Faktor Penentu Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing Studies (JAFAS)*, 10(2), 100–115.
- Setiawan, M. I. N. (2022). Analisis risiko likuiditas dan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. *Repository UPN Veteran Jakarta*
- Soekarno, S., Mirzanti, I. R., Subroto, C. G., & Kautsar, A. W. (2021). *Manajemen Keuangan Untuk Wirausaha Mula* (1st ed.). Prenada Media.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan*. ANDI dengan BPFE.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Toni, Nagian. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Yanti, dkk. (2024). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dan Perusahaan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan*, 8(1).
- Yanti, dkk. (2024). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Debt to Equity terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*, 2(4).